

# IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMTK KRISTO MANADO

Christie G. Mewengkang<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Manado

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Bagaimana peran guru dalam memajemen kelas dengan baik, (2) keadaan guru dan siswa di SMTK KRISTO manado. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskripsi yang dilaksanakan di SMTK KRISTO Manado tahun 2016.

Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Dari hasil analisis dan interpretasi data diperoleh indikasi bahwa: (1) Guru belum maksimal dalam memajemen kelas atau mengontrol kelas secara efektif. (2) keadaan fasilitas sekolah dan factor masalah siswa menjadi kendala dalam menejemen kelas (3) Guru yang masih belum kompeten atau berpengalaman untuk mengajar. (4) cara penanganan dari pihak sekolah sudah baik tetapi belum di terapkan secara maksimal.

Dari hasil temuan penelitian maka disarankan untuk Guru-guru SMTK Kristo Manado, agar supaya dapat mengelola kelas dengan baik agar supaya proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien, dan guru juga diharapkan dapat memaksimalkan cara mengajar untuk lebih baik lagi.

Kata-kata Kunci: Implementasi, Manajemen Kelas, Kualitas Pembelajaran

## Pendahuluan

Pendidikan menjadi unsur terpenting dalam membentuk karakter individu masyarakat. Pendidikan merefleksikan tingkahlaku moralitas seseorang, pendidikan secara umum harus relevan dengan garis hidup untuk mencerdaskan rakyat dan mengangkat martabat bangsa, dalam rangka membangun kerja sama yang saling

menguntungkan dengan bangsa-bangsa lain di dunia.<sup>1</sup> Senada dengan itu, menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

---

<sup>1</sup>Eka Prihatin, *Konsep Pendidikan*, (Bandung: PT. Karsa Mandiri Persada, 2008), h.2.

serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Menurut Henderson pendidikan yaitu suatu proses pertumbuhan dan perkembangan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. dari beberapa pengertian pendidikan tersebut, ada beberapa prinsip dasar tentang pendidikan yaitu seperti berikut:

- a. Pendidikan berlangsung seumur hidup
- b. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama semua manusia, baik orang tua, masyarakat maupun pemerintah.
- c. Bagi manusia, pendidikan merupakan suatu keharusan, karena dengan pendidikan manusia memiliki kemampuan kepribadian yang berkembang yang dikenal sebagai manusia seutuhnya.<sup>3</sup>

Di Indonesia terdapat dua masalah besar dalam pendidikan, yaitu kuantitas yang berkenaan dengan fasilitas belajar seperti penyediaan ruang kelas, gedung, peralatan sekolah, guru dan tenaga pendidikan lainnya. Dan kualitas pendidikan, dimana masyarakat dan para ahli pendidikan banyak beranggapan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia belum seperti yang diharapkan atau masih rendah. Banyak faktor yang melatarbelakangi hal tersebut, selain masih kurangnya sarana dan fasilitas belajar yang tersedia, tetapi juga karena faktor guru. Beberapa indikator masalah kualitas Pendidikan Indonesia dianggap oleh banyak orang masih rendah,

diantaranya: pertama, lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki. Kedua, peringkat *Human Development Index* (HDI) Indonesia yang masih rendah (tahun 2004 peringkat 111 dari 117 negara dan tahun 2005 peringkat 110 dibawah Vietnam dengan peringkat 108). Ketiga, Laporan *International Educational Achievement* (IEA) bahwa kemampuan membaca siswa SD Indonesia berada di urutan 38 dari 39 negara yang disurvei. Dari ketiga indikator ini, sudah dapat memberi gambaran bagaimana kualitas pendidikan di negara kita. Hal ini mungkin disebabkan 2 hal yaitu karena guru belum bekerja dengan sungguh-sungguh atau karena kemampuan profesional guru yang masih kurang.<sup>4</sup> Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hal yang penting bagi suatu negara untuk menjadi negara maju, kuat, makmur dan sejahtera. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak bisa terpisah dengan masalah pendidikan bangsa. Menurut Mulyasa (2006:3) "Setidaknya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yakni: (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas, (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional.

Guru sebagai tenaga profesional, dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi pembelajaran yang optimal demi tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Menurut Amatembum, manajemen kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan

---

<sup>2</sup>Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985) h.10.

<sup>3</sup>*Ibid.* h.3.

---

<sup>4</sup>Kunandar, S.Pd, M.Si, "*Implementasi Kurikulum KTSP & Sukses Dalam Sertifikasi Guru*", PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta : 2001) h.1

mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Usman, Manajemen Kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.<sup>6</sup> Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan. Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

SMTK "Kristo" adalah salah satu sekolah menengah teologi Kristen di Sulawesi Utara. Di mana sekolah ini merupakan sekolah menengah kejuruan yang khusus mendidik dan mempersiapkan siswa-siswa dalam bidang ilmu teologi Kristen. Dari hasil *grand tour* yang peneliti lakukan, peneliti mendapat informasi dari kepala sekolah bahwa banyak siswa yang kedapatan berada diluar kelas pada jam pelajaran. Di dalam kelas juga banyak siswa yang tidak memperhatikan guru yang mengajar di depan kelas, contohnya banyak yang hanya mengobrol, ada juga yang bermain dengan *handphone* dan berbagai aktifitas lainnya yang tidak mencerminkan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil *grand tour* tersebut, peneliti selanjutnya melakukan observasi awal penelitian

dengan melihat dan mengamati langsung di sekolah tersebut, ternyata memang benar banyak siswa yang hanya berada di kantin pada saat jam pelajaran berlangsung. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh tentang bagaimana penerapan pengelolaan/manajemen kelas di SMTK "Kristo" Manado.

## Kajian Teoritik

### Implementasi

Pengertian implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Dalam bahasa Inggris "*The act of accomplishing some aim or executing some order*".<sup>7</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu penerapan suatu ide, tujuan, konsep, kebijakan dalam suatu tindakan praksis sehingga memberi dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

### Manajemen Kelas

Manajemen kelas berasal dari dua kata, manajemen dan kelas. Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *management*, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>8</sup> Manajemen adalah suatu proses atau kerangka yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah

---

<sup>5</sup> Amatembun, NA, *Manajemen Kelas, Penuntun bagi guru dan calon guru*, Bandung: FIP IKIP Bandung.

<sup>6</sup> Usman, M.U., *Menjadi guru profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003 h. 97

---

<sup>7</sup> <https://www.vocabulary.com> (diakses tgl 12 Juni 2016)

<sup>8</sup> Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 2.

tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.<sup>9</sup>

Sementara pengertian kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama dengan mendapat pengajaran dari seorang guru. Ada juga pendapat lain yang mengartikan tentang pengertian kelas dibagi menjadi dua pemaknaan. *Pertama*, kelas dalam arti sempit, yaitu berupa ruangan khusus, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam hal ini mengandung sifat-sifat statis, karena sekedar menunjuk pada adanya pengelompokan siswa berdasarkan batas umur kronologis masing-masing. *Kedua*, kelas dalam arti luas, yaitu suatu masyarakat kecil yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara kreatif untuk mencapai tujuan.<sup>10</sup> Maksud dari manajemen kelas adalah penciptaan suasana kelas yang kondusif demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran itu sendiri dapat tercapai.

Sejak dahulu kita mengenal bahwa kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di dalam kelas, kelas dalam hal ini berarti ruangan. Tetapi sebenarnya keliru jika kita hanya mengartikan kelas dengan ruangan. Karena kelas sebagaimana pendapat dari Oemar Hamalik bahwa kelas adalah sekelompok siswa yang secara bersama-sama melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran dengan dibimbing oleh seorang guru. Oleh sebab itu guru harus memahami dan menguasai berbagai aspek dan teknik tata kelola kelas agar

tercipta suatu sistem belajar dan pembelajaran yang kondusif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara praksis pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai upaya dan tindakan yang dilakukan guru merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Pengertian ini meliputi pengelolaan administrasi, sarana dan prasarana baik fisik dan non fisik.<sup>11</sup>

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika ia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.<sup>12</sup>

### Tujuan Manajemen Kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru bukan tanpa tujuan. karena ada tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas, walaupun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran dirasakan. Guru sadar tanpa mengelola kelas dengan baik, maka akan menghambat kegiatan belajar mengajarnya. Itu sama saja membiarkan jalannya pengajaran tanpa membawa hasil, yaitu mengantarkan anak didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan dari tidak berilmu menjadi berilmu. Tentu tidak perlu diragukan bahwa setiap kali

---

<sup>9</sup> Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), hh 1-2

<sup>10</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2011) h. 16.

---

<sup>11</sup> Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008) h. 159-160.

<sup>12</sup> Syaiful B Djamarah dkk, "*Strategi Belajar Mengajar*", ( Jakarta : PT Rineka Cipta : cet ke-3 2006),h.173-174

masuk kelas guru selalu melaksanakan untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai kemampuannya . kemudian dengan pengelolaan kelas produknya harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.<sup>13</sup>

Tujuan manajemen kelas adalah :

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan social, emosional dan intelektual siswa dalam kelas.
4. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya ( Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen tahun 1996 : 2 )

Peran Guru dalam Menerapkan Prinsip-prinsip Manajemen Kelas

Secara etimologi, guru sering disebut pendidik. Guru diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa baik potensi *kognitif*, *afektif*, *psikomotorik*. Secara *normative* guru adalah mereka yang bekerja disekolah,

---

<sup>13</sup> Syaiful bahri, strategi belajar mengajar , (Jakarta : Asdi Mahasatya 2006) hal 177

mengajar, membimbing, melatih para siswa, agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan.<sup>14</sup>

Guru adalah figur inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya. Jika guru mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak didiknya, maka hal itu akan menjadi kekuatan anak didik dalam mengejar cita-cita besarnya di masa depan.<sup>15</sup>

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Empat Kompetensi tersebut Yaitu :

a. Kompetensi Pedagogik.

Salah satu aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik. Dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami peserta didiknya serta memahami bagaimana memberikan pengajaran yang benar pada peserta didik. Pedagogik berasal dari kata Yunani "*Paedos*", yang berarti anak laki-laki, dan "*agogos*" artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogic secara harfiah berarti membantu anak laki-laki pada jaman Yunani kuno, yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian seorang guru. Dalam Penjelasan peraturan pemerintah

---

<sup>14</sup> K.Kagansa, *Kompetensi Pedagogik Guru PAK di SMP Negeri 7 Manado*, tidak diterbitkan, (Manado : Program Sarjana S1,2015),h.24

<sup>15</sup> Jamal ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru inspiratif, kreatif, dan inovatif*, (Jogjakarta;DIVA Press; 2014),h.,17

No 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu : kemampuan kepribadian yang : mantab, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawah berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.<sup>16</sup>

### c. Kompetensi Profesional

Dalam Permendiknas no 16 tahun 2007 disebutkan standar kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam kompetensi profesional terdapat lima aspek yaitu :

1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Seorang guru harus memahami dan menguasai materi pembelajaran, hal penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan Reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.<sup>17</sup>
6. Kompetensi Sosial

Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen bagian penjelasan pasal 10 ayat (1) ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi social adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua / wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

### Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dipakai peneliti dikarenakan cara pengamatan dan pengumpulan data dilakukan dalam latar alamiah artinya data yang disajikan berdasarkan apa adanya tanpa manipulasi terhadap subjek yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, yang digunakan untuk mengkaji dan menjawab permasalahan untuk memperoleh makna yang lebih mendalam tentang penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada SMTK "Kristo" Manado.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk dapat memahami dan memaknai interaksi yang terjadi dalam lingkungan penelitian, sehingga dalam kegiatan observasi peneliti mengamati perilaku dari subjek penelitian baik perilaku yang tampak maupun perilaku yang tidak tampak. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Marshal (1995) dalam Sugiyono bahwa "*through observation, the*

---

<sup>16</sup> Imas Kurniasih S.Pd,Berlin Sani, "Uji Kompetensi Guru (UKG) Panduan Lengkap," h.,47

<sup>17</sup> *Ibid, hh.,52-57*

*researcher learn about behavior and meaning attached to those behavior”.*<sup>18</sup>

## **2. Wawancara**

Untuk mendalami sesuatu dalam penelitian yang tidak dapat ditemui dalam tahap observasi, maka dilakukan wawancara peneliti dapat mengetahui interpretasi dari partisipan tentang situasi atau fenomena yang ada dalam kegiatan internal audit dalam Implementasi manajemen kelas di SMTK Kristo Manado. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Susan Stainback (1988) dalam Sugiono bawa *“interviewing provide the researchers a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone”.*<sup>19</sup> Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang merupakan wawancara yang semi terstruktur, yaitu peneliti dalam melakukan wawancara tidak menggunakan instrument tetapi hanya menggunakan pedoman wawancara yang berisi tentang gambaran besar pertanyaan yang akan diajukan.

## **Temuan Penelitian**

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, dan Guru-guru Pendidikan Agama Kristen.

### **1) Apa tujuan, aspek dan fungsi dari pada manajemen kelas yang dilakukan oleh guru di SMTK “Kristo” Manado ?**

Sesuai dengan wawancara yang diajukan kepada bapak kepala sekolah, maka beliau mengatakan bahwa tujuan dari manajemen kelas yaitu mewujudkan situasi dan kondisi kelas baik sebaik lingkungan belajar maupun sebagai

kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.<sup>20</sup> Begitupula yang dikatakan oleh wali kelas bahwa tujuan manajemen kelas adalah terwujudnya interaksi pembelajaran menyediakan dan mengatur fasilitas serta prabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa di dalam kelas juga membina dan membimbing siswa sesuai dengan latarbelakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.<sup>21</sup> Sedangkan aspek dan fungsi manajemen adalah aktivitas guru memanajementi, mengorganisir, mengkoordinasikan usaha-usaha atau aktivitas peserta didik menuju tujuan pembelajaran.<sup>22</sup> Memanajementi kelas merupakan ketrampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis, dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek manajemen kelas.<sup>23</sup> Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan selektif dan kreatif.<sup>24</sup> Kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam manajemen kelas sebagai aspek-aspek manajemen kelas seperti mengecek kehadiran siswa, mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, memeriksa dan menilai hasil pekerjaan tersebut pendistribusian bahan dan alat, mengumpulkan informasi dari siswa, mencatat alat data, pemeliharaan arsip, menyampaikan materi pembelajaran, memberikan tugas atau pekerjaan rumah, membuat administrasi

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, p.64

<sup>19</sup> *Ibid.*, p.72

---

<sup>20</sup> M.D, Wawancara, Oktober 016

<sup>21</sup> I.L, W.N, S.W, Wawancara, Oktober 2016

<sup>22</sup> S.R, Wawancara, Oktober 2016

<sup>23</sup> J.W, Wawancara, Oktober 2016

<sup>24</sup> Y.B, Wawancara, Oktober 2016

kelas.<sup>25</sup> Tujuan, aspek dan fungsi dari pada manajemen kelas, tentunya untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, dan aspek dalam manajemen kelas yaitu kompetensi guru baik dalam penguasaan kelas, kepribadiannya dan disetiap pengajaran yang diberikan.<sup>26</sup> Tujuannya yaitu untuk mencerdaskan para siswa untuk membentuk mereka agar cerdas secara spiritual, emosional dan intelektual, aspek-aspek yang mempengaruhi yaitu, pengajaran, pembimbingan, pengarahan, memotivasi, dan pembinaan. Untuk mensukseskan naradidik yang penilaiannya dilihat dari kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>27</sup> Adanya manajemen kelas supaya bisa mengatur segala kegiatan baik itu program semester maupun program tahunan supaya kelas bisa berjalan lancar, efektif dan efisien<sup>28</sup>.

## **2) Apa faktor penghambat dari peran guru sebagai manager dalam menerapkan prinsip-prinsip dalam manajemen kelas ?**

Peran guru sebagai manager adalah melakukan pembelajaran dimana adanya proses mengarahkan anak didik untuk melakukan kegiatan dalam rangka perubahan tingkah laku (kognitif, Afektif, dan psikomotorik) menuju kedewasaan.<sup>29</sup> Sebagai seorang guru tentunya dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas sudah melakukan perannya yaitu memberikan motivasi,<sup>30</sup> membimbing dan membentuk karakter siswa untuk menjadi pribadi yang beriman, beretika dan

bermoral.<sup>31</sup> merencanakan pembelajaran yang bersifat kreatif, efektif dan menyenangkan.<sup>32</sup>

Yang menjadi hambatan kami sebagai guru yaitu belum profesional dan pengalaman kami dalam mengajar masih kurang, terbatasnya buku pelajaran, fasilitas atau alat pembelajaran masih kurang seperti : Spidol, papan tulis, Proyektor (LCD). Sebagai guru ditugaskan mengajar bukan pada bidangnya, sehingga proses pembelajaran tidak efisien.

Ada juga hambatan-hambatan dari siswa yaitu faktor keluarga, tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Seperti contoh: siswa adakalanya tidak semangat dan malas pada saat menerima materi yang diberikan guru, siswa lebih suka melamun dan tidak konsentrasi menerima pelajaran hal ini membuat guru untuk mengetahui apa yang dialami oleh siswa. setelah diselediki ternyata siswa yang membuat masalah itu mempunyai latar belakang keluarga yang broken home<sup>33</sup>. Yang menjadi penghambat yaitu fasilitas, situasi dan kondisi.<sup>34</sup> hambatan dalam manajemen kelas yaitu, pertama guru, karena 50% guru yang ada di SMTK masih berstatus mahasiswa pasca sarjana, terkadang membuat manajemen kelas sedikit terganggu karena konsentrasi terbagi, kedua fasilitas belajar mengajar, karena tentunya proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, jika fasilitas juga memadai, ketiga lingkungan, karena SMTK Kristo berada pada lokasi kampus STAKN Manado, tentunya hal itu juga mempengaruhi proses pembelajaran karena lokasi gedung sekolah dan perkuliahan sangat dekat, maka seringkali

---

<sup>25</sup> A.H, Wawancara, Oktober 2016

<sup>26</sup> M.B, wawancara, Oktober 2016

<sup>27</sup> S.R, Wawancara, Oktober 2016

<sup>28</sup> N.S, Y.B, Wawancara, Oktober 2016

<sup>29</sup> M.D, Wawancara, Oktober 2016

<sup>30</sup> M.B, Wawancara Oktober 2016

---

<sup>31</sup> I.L, W.N, Wawancara Oktober 2016

<sup>32</sup> S.R, Wawancara Oktober 2016

<sup>33</sup> i.L, W.N, S.W Wawancara oktober 2016

<sup>34</sup> S.R, Wawancara, Oktober 2016

proses belajar mengajar terganggu karena suara yang bising dari tempat perkuliahan, dan juga karena berdekatan dengan jalan maka suara kendaraan pun cukup mengganggu konsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>35</sup> Yang menjadi penghambat yaitu fasilitas, latar belakang siswa yang berbeda-beda, kurangnya komunikasi yang baik dengan kepala sekolah karena kesibukkan dari kepala menjalankan tugas luar<sup>36</sup>.

### **3) Bagaimana implementasi pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMTK KRISTO Manado?**

Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di SMTK Kristo Manado, boleh dikatakan belum terlaksana dengan baik, karena adanya berbagai faktor yang menjadi penyebab, seperti buku-buku pembelajaran, media pembelajaran, lingkungan sekolah, dan juga latar siswa yang kurang memotivasi siswa untuk belajar, namun manajemen kelas mulai menuju kearah lebih baik karena mulai ada perubahan seperti bertambahnya tenaga kerja guru, sehingga proses belajar mengajar boleh terlaksana dengan baik<sup>37</sup>.

#### **Pembahasan**

Sekolah Menengah Teologi Kristen Kristo Manado, merupakan sekolah yang mendidik generasi muda untuk takut akan Tuhan dan dapat menjadi calon hamba Tuhan, dan nantinya dapat menjadi generasi yang berhasil. SMTK Kristo disaat ini telah menunjukkan perubahan kearah lebih baik, karena ditunjang dari

tenaga kerja yang sudah bertambah sehingga manajemen kelas pun dapat dikembangkan menjadi lebih baik, seperti kompetensi guru yang mulai dikembangkan, mengapsensi kehadiran siswa, berusaha menciptakan suasana belajar yang kreatif dengan kreatif seperti game, belajar dilapangan atau bisa dikatakan bukan hanya menggunakan ruangan sebagai tempat pembelajaran, tetapi juga siswa diajak untuk belajar di luar kelas, dan juga siswa diajarkan untuk dapat beriteraksi langsung dengan mahasiswa dalam penyelesaian tugas-tugas mereka, berusaha membuat siswa aktif dengan berani berbicara baik presentasi kelompok maupun kegiatan tanya jawab mengenai materi secara pribadi, berusaha menjalin hubungan yang akrab dengan siswa, dan tentunya juga menerapkan kedisiplinan kepada siswa dengan memberikan sanksi bagi, siswa yang melanggar peraturan, seperti bolos, malas masuk kelas, malas mengerjakan tugas, tidak disiplin waktu dan cara berpakaian.<sup>38</sup>

#### **Penutup**

#### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kelas di SMTK Kristo manado belum terlaksana dengan baik, sehingga kegiatan belajar mengajar belum efektif, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari tenaga pendidik yang belum professional karena pengajaran diberikan tidak sesuai dengan keahlian, tanggungjawab lebih dari satu yang diampu oleh wali kelas itu sendiri, bersama guru-guru lainnya, seperti memegang jabatan bendahara sekolah, hal lain yang

---

<sup>35</sup> M.K. J.W, A.H, Y.B

<sup>36</sup> N.S, Y.B. Wawancara, 2016

<sup>37</sup> M.B, Wawancara oktober 2016

---

<sup>38</sup> N.S, Y.B, Wawancara Oktober, 2016

mempengaruhi yaitu letak geografisnya, dimana SMTK Kristo manado berada pada lokasi yang sama dengan gedung perkuliahan Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Manado, sehingga cukup mengganggu kegiatan belajar mengajar, diakibatkan kebisingan, selain itu SMTK Kristo manado juga berdekatan dengan jalan pertambangan sehingga kendaraan yang lewat membuat kebisingan.

### **Saran**

#### **Bagi Sekolah**

Dari permasalahan yang diteliti maka, bagi pihak sekolah kirannya terus berusaha memajemen kelas sehingga menjadi lebih baik, agar SMTK boleh

semakin maju, baik mutu pendidikannya, dan dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang lebih berkualitas.

#### **Bagi Guru**

Karena lulusan-lulusan yang berkualitas juga bergantung pada mutu pendidikan yang ada disekolah, maka untuk itu pihak sekolah baik kepala sekolah dan guru-guru, harus lebih professional dalam menjalankan tugas, dan tetap menciptakan inovasi-inovasi yang baru sehingga proses belajar mengajar boleh terlaksana dengan baik, begitu juga dengan kualitas guru itu sendiri kiranya terus ditingkatkan, baik dari kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, sosial, dan agama.